

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Begitu juga usahanya dalam menyelesaikan atau mengatasi segala masalah yang dihadapinya, manusia pasti membutuhkan orang lain dan tidak akan mampu hidup tanpa melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang disekitarnya.

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Manusia selalu ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. dalam hal ini yang paling penting dalam kehidupan sosial manusia adalah komunikasi. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia menjalin proses interaksi dengan sesama manusia dilingkungan masyarakat yang biasanya disebut dengan komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain dikarenakan pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi antar individu sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri saat berinteraksi. Akan tetapi komunikasi dapat juga menimbulkan perpecahan, menimbulkan permusuhan, menanamkan kebencian kalau tidak berlangsung dengan baik. Manusia berkomunikasi untuk saling

mengisi kekurangan dan membagi kelebihan dengan orang lain, selain itu ingin terlibat dalam proses yang tetap dan ingin menciptakan hubungan baru. Setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan antarpribadi.

Menurut Cangara (2009:19) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang – orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Komunikasi merupakan tindakan atau perilaku yang sangat penting di dalam memelihara, membentuk dan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain. Di dalam kehidupan manusia banyak ditandai dengan adanya pergaulan, baik itu pergaulan didalam keluarga, sekolah bahkan dimasyarakat agar manusia tersebut bisa saling berkomunikasi dengan yang lainnya. Oleh karena itu komunikasi merupakan alat penghubung antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antarpribadi terjadi antara dua orang dengan bentuk percakapan face to face (tatap muka) dan adanya feedback (timbang balik) secara langsung atau seketika.

Pada komunikasi antarpribadi, komunikasi berlangsung secara mendalam karena komunikasi yang berlangsung bersifat dialogis dan para komunikan dapat berbicara sampai hal - hal yang bersifat pribadi. Komunikasi antarpribadi

(interpersonal) merupakan unsur yang sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia.

Menurut De Vito, 1976 (Dalam Muhammad Surip, 2013:23) mengemukakan suatu komunikasi antarpribadi mengandung ciri – ciri, yaitu : Kertebukaan (Openes), Empati (empahty), dukungan (supportiveness), rasa positif (Positivness), dan kesamaan (equality).

Berdasarkan uraian diatas nampaklah bahwa komunikasi antarpribadi merupakan unsur penting bagi kehidupan, terkhususnya dapat memberikan manfaat bagi remaja yaitu membantu memahami perkembangan lingkungan sosialnya, membantu mengetahui jati dirinya dan membentuk mental yang sehat bagi remaja.

Karena komunikasi antar pribadi juga bisa terjadi kapan dan dimana saja, begitu juga dalam lingkup sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi antarpribadi sangatlah beragam antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Indikator siswa memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang tinggi dapat terlihat dari sikap yang senang akan kegiatan yang bersifat kelompok, tertarik berkomunikasi dengan orang lain, peka terhadap keadaan sekitar, senang melakukan kerja sama, dan sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial. Sehingga mereka akan mudah bergaul dan mengatasi segala masalah yang terkait dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain. Konselor mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan proses komunikasi antar pribadinya

Namun pada kenyataannya ada 8 orang dengan kategori rendah, 11 orang kategori sedang, dan 16 orang kategori tinggi, dari keseluruhan 35 siswa yang memiliki masalah komunikasi antarpribadi. Pemilihan penelitian tersebut berdasarkan beberapa faktor yang sudah diamati oleh peneliti pada saat melakukan praktik pengalaman lapangan terpadu (PPLT) maupun saat observasi. Saya melihat bahwa di kelas X, khususnya kelas X – Is – 1 pada saat proses belajar mengajar menunjukkan contoh komunikasi antarpribadi yang belum berjalan dengan baik seperti siswa cenderung sulit mengatakan tidak setuju / keberatan akan hal sesuatu ketika diberi kesempatan untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, sulitnya untuk beradaptasi secara langsung sehingga acuh terhadap situasi, cenderung tidak mau menegur bila ada teman yang sedang bicara ketika pelajaran berlangsung. Siswa yang tidak terbuka dan tidak jujur terhadap lawan bicara dan lebih melakukan kegiatan yang ia sukai dengan sendiri seperti mendapatkan informasi yang belum kenal sehingga dapat berpengaruh bagi perkembangan pada dirinya.

Berdasarkan fenomena - fenomena tersebut, Komunikasi antarpribadi dalam bergaul tidak jarang individu mengalami kesulitan. Khususnya pada remaja tidak sedikit para remaja yang menjadi seseorang individualistik, acuh, dan tidak peduli dengan orang lain maupun lingkungan. Remaja ini lebih mementingkan kesenangan sendiri tanpa peduli dengan situasi dan kondisi lain maupun lingkungannya. sudah seharusnya saya sebagai calon pendidik mulai melakukan perhatian khusus. Apabila fenomena tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan dampak yang cukup besar bagi kehidupan remaja. Remaja yang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi

antarpribadi dengan lingkungannya, mengakibatkan remaja tidak diterima, ditolak dan dikucilkan.

Kegagalan melakukan komunikasi antarpribadi akan membuat remaja semakin mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial yang lebih luas. Persoalan-persoalan yang dialami remaja berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi antarpribadi yang kurang baik cenderung akan menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan di khawatirkan dapat menimbulkan persoalan lain yang lebih kompleks.

Maka usaha pengentasan masalah ini, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan yang dapat dipilih yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Tugas menghadapi dan melalui serta memperbaiki penyimpangan perkembangan agar perkembangan individu berlangsung secara wajar. Jadi secara prinsip melalui bimbingan konseling dapat membantu dalam mencapai tugas – tugas perkembangan secara optimal.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi antarpribadi adalah melalui layanan konseling individual.

Layanan konseling individual memiliki beberapa macam pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah konseling individual pendekatan behavioral.

Dengan layanan ini, siswa diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah yang dialaminya khususnya masalah komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukann penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsling Individual Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas X IS-1 Di SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang yang telah peneliti jelaskan maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa cenderung sulit mengatakan tidak setuju / keberatan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
- b. Siswa cenderung tidak menegur temannya yang sedang berbicara pada saat jam pelajaran berlangsung
- c. Siswa cenderung membicarakan keburukan orang lain
- d. Siswa cenderung tidak terbuka dan tidak jujur terhadap lawan bicara
- e. Siswa cenderung tidak mengerti pesan yang disampaikan oleh guru ketika menerangkan materi saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian menetapkan batasan masalah yang akan dibahas adalah masalah komunikasi antarpribadi seperti berkomunikasi dengan teman maka penelitian hanya dibatasi tentang “Pengaruh Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral Terhadap

Komunikasi Antarpribadi pada kelas X IS-1 di SMA Negeri 4 Medan T.A
2017 / 2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Komunikasi Antarpribadi pada kelas X IS-1 di SMA Negeri 4 Medan T.A 2017/ 2018”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Pengaruh Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Komunikasi Antarpribadi pada kelas X IS - 1 di SMA Negeri 4 Medan T.A 2017/ 2018”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian itu diharapkan bermanfaat secara praktis maupun teoritis.

A. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membuat program BK melalui layanan Konseling Individual

2. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dalam membantu siswa dan menambah wawasan ilmu bimbingan dan konseling terhadap perilaku komunikasi antarpribadi dengan pendekatan behavioral

3. Bagi siswa

- a. Bagi siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi rendah yang mengikut kegiatan layanan konseling kelompok dapat ditingkatkan antarpribadinya sehingga akan terpelihara kesehatan mentalnya dan mampu mengembangkan dirinya dengan belajar meningkatkan sikap respek, empati, humble, dan meningkatnya hubungan antarpribadi antar individu yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi, melaksanakan pesan secara sukarela melalui kegiatan Konseling individual
- b. Sebagai bahan masukan untuk memperoleh pengetahuan mempelajarinya sendiri dalam komunikasi antar pribadi yang ada pada dirinya melalui konseling individual.

4. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dalam memberikan arahan kepada siswa atau anaknya terhadap komunikasi antarpribadi

5. Bagi peneliti

Sebagai bahan pegangan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru BK dimasa yang akan datang.

6. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan penuntun dalam menambah wawasan bagi penulis selanjutnya dan mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling.

B. Manfaat Konseptual

1. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya

dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan
Konseling Individual.

2. Menambah ikhsanah dan referensi ilmu pendidikan khususnya
berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan
dengan berkomunikasi antarpribadi

